

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



Oleh:

ARDILA SALMIYAH
1204487/2012

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

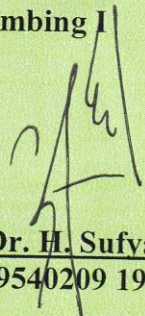
**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

Nama : Ardila Salmiyah
NIM/BP : 1204487/2012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

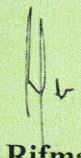
Padang, Februari 2018

Disetujui oleh :

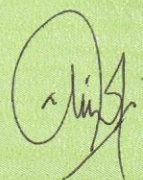
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Sufyarma M., M.Pd.
NIP. 19540209 198211 1 001

Pembimbing II


Dr. Rifma M. Pd
NIP: 19650312 199001 2 001

Ketua Jurusan


Dra. Anisah, M.Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji ujian skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah
dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan
Padang Utara Kota Padang
Nama : Ardila Salmiyah
NIM/BP : 1204487/2012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dr.Rifma, M.Pd	2.
Anggota	: Dra. Nelfia Adi, M.Pd	3.
Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	4.
Anggota	: Yulianto Santoso, S.Pd., M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2018
Yang Menyatakan,



ARDILA SALMIYAH
1204487/2012

ABSTRAK

Judul : Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Penulis : Ardila Salmiyah
1204487/2012

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Sufyarma M., M.Pd.
2. Dr. Rifma., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara penulis pada SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang menunjukkan kinerja guru yang masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang (1) Kinerja guru, (2) Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan (3) Hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu melihat hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Populasi penelitian berjumlah 236 orang yaitu seluruh guru yang berada di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Sampel berjumlah 78 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Validitas instrumen diperoleh melalui rumus Spearman dan reliabilitas instrumen diperoleh melalui rumus Alpha.

Hasil analisis data menunjukkan (1) Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berada pada kategori baik yaitu 90,89%, (2) Kinerja guru berada pada kategori cukup yaitu 72,50%, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan y yaitu 0,929 dan keberartian hubungan yaitu 78,1 pada taraf kepercayaan 95%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuliskan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta Pembantu Dekan.
3. Ibu Dra. Anisah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rifma, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang.
7. Kepala UPTD Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
8. Kepala sekolah beserta guru SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada orang tua dan Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberi dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu disini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai ke- kurangan dan kesalahan, untuk itu kritikan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Kinerja Guru	14
2. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	34
3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	53
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Konseptual	55
D. Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Jenis Data dan Sumber Data	63
E. Instrumentasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisa Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	72
1. Deskripsi Data Kinerja Guru	72
2. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	74
B. Persyaratan Analisis	78
C. Pengujian Hipotesis.....	78
D. pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	92
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kinerja Guru	22
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis	52
3. Populasi Penelitian di SDN Kecamatan Padang Utara Kota	60
4. Jumlah sampel di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang	63
5. Klasifikasi rentangan nilai untuk mendapatkan nilai skor ideal	70
6. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru.....	73
7. Skor Rata-rata Indikator Kinerja Guru.....	74
8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	75
9. Skor Rata-rata Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	76
10. Tafsiran Mean Variabel Penelitian	77
11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel	78
12. Analisis Korelasi dan Pengujian Keberartian Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan Tabel Uji t	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	56
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru.....	73
3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengantar Angket Penelitian.....	92
2. Angket Penelitian.....	93
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	94
4. Instrumen Penelitian	95
5. Analisis Hasil Ujicoba Angket.....	100
6. Analisis Hasil Uji Coba.....	102
7. Uji Korelasi Product Moment.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi bagi masyarakat dalam menata kehidupannya ke arah yang lebih baik lagi, melalui pengembangan potensi peserta didik dari semua aspek. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia untuk membangun semua aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, politik, kesehatan, militer, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah unsur yang paling penting bagi masyarakat dalam menjalankan proses kehidupan ini, baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan jalur sekolah dilaksanakan pada satuan pendidikan yang disebut dengan sekolah.

Sekolah adalah organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari beberapa unsur penting seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, staf administrasi sekolah, dan lain-lain. Semuanya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah terutama SD sebagai tingkat satuan pendidikan dasar dalam BSNP (2006: 9) yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru merupakan subsistem yang dominan dari beberapa subsistem pendidikan yang

lainnya terutama dalam menghasilkan peserta didik yang bermutu. Hal ini dikarenakan guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gurulah yang mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik. Dengan begitu ia dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Ketepatan proses pembelajaran itulah nantinya yang akan membawa peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ketepatan proses pembelajaran itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kinerja baik. Guru yang memiliki kinerja dapat dilihat ketika guru mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, mengembangkan profesi keguruannya, memahami wawasan pendidikannya, dan menguasai bahan kajian akademiknya dengan baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari masing-masing guru. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri guru. Barnawi dan Moh. Arifin (2012: 43) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Sama halnya dengan organisasi maupun lembaga lain, organisasi pendidikan khususnya sekolah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya

pemimpin. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting serta kontribusi yang tinggi dalam kemajuan sekolahnya, karna gerak langkah sekolah dikendalikan oleh kepala sekolah. Makna kepemimpinan dalam hal ini dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan, metode kepemimpinan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Salah satu peran dari seorang kepala sekolah yaitu sebagai seorang pemimpin yang melakukan fungsi dan tugas-tugas kepemimpinan. Dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan, kepemimpinan menjadi hal yang penting, karena di dalam kepemimpinan akan terjadi proses yang dilakukan dengan berbagai cara agar dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Daryanto (2011: 1) menyatakan bahwa kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang baik. Sebagai manajer yang baik, kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang berkenaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan tersebut meliputi: menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Dengan kemampuan manajerial

yang baik, diharapkan agar kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar kinerja mereka menjadi lebih baik.

Dalam mewujudkan tugas maupun fungsi kepemimpinan secara integral maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Di dalam aktivitas tersebut akan tampak adanya tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki pola yang berbeda-beda dalam menerapkan kepemimpinannya. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengarahkan serta mendorong guru maupun karyawan yang ada di sekolah tersebut. Perbedaan pola kepemimpinan inilah yang disebut sebagai tipe kepemimpinan.

Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2010: 52). Sudarwan Danim (2004: 75-76) menyatakan bahwa inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama. Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai. Daryanto (2011: 34) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama serta yang paling penting dalam sebuah organisasi. Perwujudan dari tipe kepemimpinan ini didominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat, serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi. Selain itu diwujudkan juga

melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana. Dengan didominasi oleh ketiga perilaku kepemimpinan tersebut, maka dalam tipe ini diwarnai dengan upaya mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lain. Dalam tipe kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut disesuaikan dengan jabatan maupun tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota organisasi. Selain itu pengambilan keputusan dalam tipe kepemimpinan ini sangat mementingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang merasa terpaksa (Daryanto, 2011: 34-35).

Pada dasarnya sekolah membutuhkan pemimpin pendidikan yang mampu mempertanggungjawabkan cara kerja maupun cara bergaulnya serta bisa menggerakkan orang lain untuk turut serta dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988: 7). Hal ini senada dengan pendapat Pasolong (2010: 56) yang menyatakan bahwa tidak ada satupun gaya kepemimpinan demokratis yang efektif dan tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik untuk setiap situasi. Setiap situasi menuntut adanya gaya kepemimpinan demokratis tertentu. Selain itu Cribbin (dalam Pasolong, 2010: 56) juga mengemukakan bahwa seorang pemimpin yang baik akan menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan keadaan. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh pemimpin dengan

menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan keadaan adalah gaya kepemimpinan demokratis yang dicetus oleh Hersey dan Blanchard. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin, memimpin guru-guru sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu, memberikan pengarahan dan dukungan yang tepat, dan berdasarkan tingkat kematangan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Dengan begitu penerapan gaya kepemimpinan demokratis tersebut akan menimbulkan rasa nyaman pada setiap guru saat melaksanakan tugasnya dan terciptanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru di SDN 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang selama bulan september 2016, diperoleh gambaran masih adanya kinerja guru yang bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang ditemui antara lain seperti:

1. Masih adanya sebahagian guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuatnya, seperti langkah-langkah pembelajaran yang di buatnya tidak di implementasikan guru.
2. Masih adanya sebahagian guru yang tidak memeriksa tugas yang di berikan kepada peserta didik, seperti latihan-latihan yang terdapat dalam buku pelajaran, sehingga peserta didik malas membuat tugas hanya menyalin dari teman yang rajin saja.
3. Masih adanya sebahagian guru yang malas atau kurang kreatif dalam menyusun RPP, guru hanya mengcopy RPP lama dan hanya merubah nama, waktu dan tanggal saja, tidak ada perubahan terhadap materi serta

metode yang diajarkan sehingga tidak ada perkembangan dalam pengajaran yang dilakukan guru tersebut dari tahun ke tahun.

4. Masih adanya sebahagian guru yang belum menggunakan media dalam pembelajaran hanya dengan satu metode ceramah saja, Hal ini membuat peserta didik tidak mandiri dan bosan sehingga tidak tercipta inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam menambah pengetahuan pada dirinya

Berdasarkan fenomena tersebut penyebab rendahnya kinerja guru menjadi pertimbangan yang penting oleh kepala sekolah dalam memberikan pelayanan untuk membina dan membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya, karena akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Salah satu yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya adalah kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup gaya kepala sekolah dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan membina guru-guru, motivasi serta arahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2010: 52). Sudarwan Danim (2004: 75-76) menyatakan bahwa inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama. Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai. Daryanto (2011: 34) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis

menempatkan manusia sebagai faktor utama serta yang paling penting dalam sebuah organisasi. Perwujudan dari tipe kepemimpinan ini di dominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat, serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut disesuaikan dengan jabatan maupun tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota organisasi. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis lebih banyak bekerja dibandingkan berbicara, lebih banyak memberikan contoh-contoh baik dalam kehidupannya dibandingkan berbicara besar tanpa bukti dan lebih banyak berorientasi pada bawahan dan kepentingan umum dibandingkan dari orientasi kepentingan diri sendiri.

Pemimpin yang baik akan mempengaruhi kualitas suatu organisasi. Wibowo (2007: 87) mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, sikap, gaya kerja, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar nilai kepercayaan dan gaya kepemimpinan. Jadi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang baik diduga akan dapat mempengaruhi kinerja guru. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Suranta, 2002). Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Setiap

pemimpin memiliki gaya yang berbeda dalam kepemimpinannya, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah diduga akan dapat mempengaruhi kinerja guru dan akan mampu mendorong dan meningkatkan gairah atau semangat kerja guru sehingga hal itu dapat meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah.

Namun masalah yang peneliti lihat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Padang Utara kota Padang tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah belum sesuai harapan, hal ini nampak dari fenomena:

1. Kepala sekolah kurang memberi motivasi dan penghargaan terhadap guru yang telah berprestasi dalam tugasnya.
2. Kepala sekolah juga jarang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan Kepala sekolah sering bekerja sendiri tanpa melibatkan guru
3. Kepala sekolah cenderung bersifat otoriter terhadap para guru tanpa memperhatikan situasi
4. Masih ada beberapa guru yang melakukan kesalahan berulang kali dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal ini terlihat karena kurang sosialisasi antar guru dan kepala sekolah.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah diduga mempengaruhi kinerja guru. Jika gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan Kepala sekolah baik maka akan baik pula kinerja guru. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Guru yang memiliki kinerja baik dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakannya seperti persiapannya sebelum melaksanakan proses pembelajaran, strategi dan metode yang digunakannya pada proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik yang memuaskan, dan lain-lain. Kinerja yang baik ini dipengaruhi oleh kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Dalam hal ini seorang kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini mengenai kinerja guru adalah

1. Sebagian guru membuat perencanaan pembelajaran belum optimal. Guru hanya mencontoh RPP dari sekolah lain dengan mata pelajaran yang sama dan kadang kala hanya mendownload dari internet.
2. Sebagian guru kurang menguasai metode pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga di dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka hanya berceramah tanpa menggunakan alat peraga.

3. Sebagian guru belum menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga lebih banyak menyuruh siswa mencatat dari pada menjelaskan.
4. Sebagian guru jarang menggunakan alat bantu dan media pembelajaran dalam mengajar, seringkali hanya menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran.
5. Pembuatan kisi-kisi soal sebagai salah satu sarana evaluasi belum dilaksanakan semua guru.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah fokusnya yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Adapun identifikasi masalah pada penulisan penelitian mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah:

1. Kepala sekolah sebagian besar dalam pengambilan keputusan biasanya bersikap demokratis. Padahal tidak semua guru yang mampu mengeluarkan pendapatnya dalam sebuah rapat/pertemuan.
2. Kepala sekolah belum optimal dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru yang menemui kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugas di sekolah, misalnya dalam membuat perencanaan pembelajaran.
3. Rendahnya pemberian motivasi oleh kepala sekolah.
4. Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan situasi dan tingkat kematangan bawahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu kepemimpinan demokratis sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kinerja guru di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Apakah ada hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang:

1. Kinerja guru di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

1. Kepala SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis agar kinerja guru dapat ditingkatkan.
2. Guru-guru SDN Kecamatan Padang Utara Kota Padang dalam meningkatkan kinerjanya pada proses pembelajaran di kelas.
3. Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru.
4. Peneliti sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai masalah yang sama pada lembaga yang sama atau objek yang berbeda.